

**PENGARUH MEDIA KARTU HURUF TERHADAP KETERAMPILAN
MEMBACA PERMULAAN MURID KELAS 1 SD NEGERI LIMBUNG
PUTERA KECAMATAN BAJENG KABUPATEN GOWA**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2018**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan di bawahini:

Nama : **Nurba Dewi S.**
Nim : 10540 934214
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya akan menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapa pun).
2. Dalam menyusun skripsi, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (Plagiat) dalam penyusunan skripsi.
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 2018
Yang Membuat Perjanjian

Nurba Dewi S.



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : **Nurba Dewi S.**

Nim : 10540 934214

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Judul Skripsi : Pengaruh Media Kartu Huruf terhadap Ketrampilan Membaca Permulaan Murid Kelas I SD Negeri Limbung Putera Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah hasil karya saya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapapun.

Demikian Pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 2018

Yang Membuat Perjanjian

Nurba Dewi S.

MOTO DAN PERSEMBAHAN

MOTO

“Bila kamu tak tahan lelahnya belajar, maka kamu akan menanggung perihnya
kebodohan”

(Imam Syafi'i)

Banyak orang yang sebenarnya sudah sangat dekat dengan sukses tapi sayangnya,
mereka kemudian menyerah (Thomas A. Edison)

PERSEMBAHAN

Dengan segala kerendahan hati

kupersembahkan karya sederhana ini

kepada kedua orang tuaku yang senantiasa

memberikan segala rasa cinta kasih sayang

dan doa restu,dukungan dan semangat serta

pengorbanan yang tulus dan ikhlas.

ABSTRAK

Nurba Dewi S.2018. *Pengaruh Media Kartu Huruf Terhadap Keterampilan Membaca Permulaan di Kelas I SD Negeri Limbung Putera Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa.* Skripsi. Jurusan Pendidikan Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Dr.H. Bahrudin Amin,M.Hum.,dan Pembimbing II Drs.H.M.Amier, S.Pd., M.Pd.

Penelitian ini adalah penelitian Kuasi eksperimen jenis *one group time series Design* yang bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Media Kartu Huruf Terhadap Keterampilan belajar membaca murid pada pelajaran Bahasa Indonesia di kelas I SD Negeri Limbung Putera kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Penggunaan alat media kartu huruf sebagai kelas eksperimen. serta variabel terikatnya adalah hasil belajar murid pada aspek keterampilan membaca murid kelas I SD Negeri Limbung Putera. Populasi penelitian ini adalah murid kelas I SD Negeri Limbung Putera yang berjumlah 20 peserta didik dalam 1 kelas. Teknik pengambilan sampel yaitu *Total sampling*.

Data hasil penelitian diperoleh dengan memberikan tes hasil belajar pada *post-test* bentuk bacaan yang dianalisis menggunakan uji-*t*.Hasil analisis statistika inferensial diperoleh *thitung* (18,22) > *ttabel* (1,729) pada $\alpha = 0,05$.Disimpulkan bahwa penggunaan media kartu huruf terhadap Murid kelas I SD Negeri Limbung Putera Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa berpengaruh terhadap keterampilan membaca permulaan peserta didik pada pelajaran Bahasa Indonesia.

Kata Kunci : *Kartu Huruf, Keterampilan Membaca*



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah Rabbil'Alamin penulis panjatkan kehadiran Allah swt. Rab yang Maha Pengasih tapi tidak pilih kasih, Maha penyayang yang tidak pilih sayang penggerak yang tidak bergerak, atas segala limpahan rahmat dan petunjuk-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal ini yang berjudul “Pengaruh Media Kartu Huruf Terhadap Keterampilan Membaca Permulaan Murid Kelas I SD Negeri Limbung Putera Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa”. Shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada Rasulullah Muhammad saw ,Sang Murabbi segala zaman, dan para sahabatnya, tabi'in dan tabi'ut tabi'in serta orang-orang yang senantiasa ikhlas berjuang di jalanNya.

Segala usaha dan upaya telah dilakukan oleh penulis dalam rangka menyelesaikan proposal ini dengan semaksimal mungkin. Namun, penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini tidak luput dari berbagai kekurangan. Akan tetapi, penulis tak pernah menyerah karena penulis yakin ada Allah Swt yang senantiasa mengirimkan bantuanNya dan dukungan dari segala pihak. Oleh karena itu, penulis menghaturkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada orang tuaku tercinta Sofyan H. S.E dan ST.Habibah yang telah memberikan kasih sayang, jerih payah, cucuran keringat, dan doa yang tidak putus-putusnya buat penulis, sungguh semua itu tak mampu penulis gantikan atas segala dukungan, semangat, pengorbanan, kepercayaan, pengertian dan segala doanya.

Tak lupa penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Dr. H. Bahrin Amin, M.Hum dan Drs.H.MAmier,S.Pd.,M.Pd. selaku pembimbing I dan II yang telah memberikan bimbingan, arahan serta motivasi sejak awal penyusunan hingga selesainya skripsi ini. Semoga Allah SWT selalu merahmati kita semua dan menghimpun kita dalam hidayahNya. Penulis mengucapkan terima kasih kepada Dr. H. Abd Rahman Rahim SE., MM, Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Erwin Akib, M.Pd., Ph.D, Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, dan Aliem Bahri, S.Pd,M.Pd., ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar serta seluruh dosen dan para staf pegawai dalam

lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali penulis dengan serangkaian ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi penulis. Keluarga dan seluruh sahabat penulis, terkhusus buat teman-teman PGSD kelas I yang tak bosan-bosannya membantu dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan proses pendidikan.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya juga penulis ucapkan kepada Kepala Sekolah H.Abd Muas S.Pd, Hj.Hijrawati S.Pd., selaku guru kelas I serta kepada para staff dan guru di SD Negeri Limbung Putera Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa. yang telah memberikan izin dan bantuan untuk melakukan penelitian.

Penulis berharap semoga amal baik semua pihak yang ikhlas memberikan dukungan dalam penyusunan proposal ini mendapatkan pahala dari Allah Swt. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun demi kesempurnaan karya selanjutnya. Semoga karya ini dapat bermanfaat bagi kita semua, Amin Ya Rabbal Al-Amin.

Makassar, Juli 2018

Penulis

Nurba Dewi S.

Nim: 10540934214



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
SURAT PERJANJIAN	v
MOTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS	6
A. Kajian Pustaka	6
B. Kerangka Pikir	33
C. Hipotesis Penelitian	34

BAB III METODE PENELITIAN	35
A. Jenis Penelitian.....	35
B. Desain Penelitian.....	35
C. Populasi dan Sampel	36
D. Defenisi Operasional Variabel	37
E. Instrumen Penelitian	38
F. Teknik Pengumpulan Data.....	38
G. Teknik Analisis Data.....	41
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	 45
A. Hasil Penelitian	45
B. Pembahasan.....	51
 BAB V SIMPULAN DAN SARAN	 52
A. Simpulan	53
B. Saran.....	54
 DAFTAR PUSTAKA.....	 55
 LAMPIRAN	
 RIWAYAT HIDUP	



DAFTAR TABEL

3.1	Populasi Murid Kelas	37
3.2	Teknik Pengumpulan Data	41
3.3	Kriteria Ketuntasan Hasil Belajar	42
3.4	Standar Ketuntasan Hasil Belajar	42
4.1	Perhitungan Untuk Mencari Rata-Rata Nilai <i>Pre-Test</i>	45
4.2	Tingkat Skor Keterampilan Membaca Permulaan Pada Tahap <i>Pretets</i>	47
4.3	Deskripsi Ketuntasan Hasil Keterampilan Membaca	47
4.4	Perhitungan Untuk Mencari Rata-Rata Nilai <i>Post-Test</i>	48
4.5	Tingkat Skor Keterampilan Membaca Permulaan Pada Tahap <i>Posttest</i>	49
4.6	Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Murid	50



DAFTAR GAMBAR

Desain One grup Test Design.....35



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Negara menjadi bahasa pengantar dalam pendidikan nasional. Hal ini dapat diartikan bahwa Bahasa Indonesia merupakan bahasa pengantar pada semua jenjang pendidikan, mulai dari pendidikan anak usia sampai dengan Perguruan Tinggi, memiliki peran yang sangat penting juga kehidupan anak sehari-hari dalam keluarga, Bahasa Indonesia sudah menjadi bahasa ibu. Perhatian dan kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia dikembangkan menjadi keterampilan berbahasa bukan lagi pengajaran tentang tata bahasa. Keterampilan berbahasa yang dimaksud meliputi mendengar, berbicara, membaca dan menulis yang dijabarkan secara terpadu.

Mata Pelajaran Bahasa Indonesia tersebut di Kelas 1 Sekolah Dasar telah diuraikan dalam Garis-Garis Besar Program Pengajaran (GBPP) kurikulum Sekolah Dasar Kelas 1. Untuk memahami dan melaksanakannya perlu dipelajari dan dianalisa dengan tujuan untuk memberikan arahan kepada guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar khususnya belajar mengajar mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas 1 Sekolah Dasar.

Membaca permulaan merupakan tahap proses membaca bagi siswa sekolah dasar kelas awal. Siswa belajar untuk memperoleh kemampuan dan menguasai teknik-teknik membaca dan menangkap isi bacaan dengan baik. Oleh karena itu guru perlu merancang pembelajaran membaca dengan baik sehingga mampu menumbuhkan kebiasaan membaca sebagai suatu yang menyenangkan. Pelaksanaan membaca

permulaan di kelas 1 sekolah dasar dilakukan dengan dua tahap, yaitu membaca periode tanpa buku dan membaca dengan menggunakan buku. Pembelajaran membaca tanpa buku dilakukan dengan cara mengajar dengan menggunakan media atau alat peragaselain buku misalnya kartu gambar, kartu huruf, atau kartu kalimat. Pembelajaran membaca dengan buku merupakan kegiatan membaca dengan menggunakan buku sebagai bahan pelajaran.

Media pembelajaran merupakan alat bantu proses belajar mengajar, segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan atau keterampilan belajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar.

Dalam proses belajar mengajar yang menjadi masukan utama adalah materi pelajaran, metode, tujuan, sarana belajar mengajar dan penilaian. Dengan demikian sarana yang meliputi buku, alat pelajaran, media (video, radio dan lain-lain), perabot sekolah dengan bangunan sekolah ruang belajar, merupakan satu unsur dalam kegiatan belajar mengajar. Ini bertujuan memberi pedoman bagaimana merencanakan penggunaan sarana kegiatan belajar mengajar atau tujuan instruksional dapat tercapai secara optimal. Dari uraian di atas murid dalam membaca dan menulis permulaan sangat membutuhkan alat peraga agar mereka memahami, akan tetapi dalam kenyataannya guru kurang kreatif dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar membaca menulis permulaan di kelas 1. Kebanyakan guru kelas 1 kurang sekali memanfaatkan alat peraga ketika proses pembelajaran. Yang sering di temukan adalah ketika melaksanakan kegiatan belajar mengajar membaca dan menulis di kelas 1 guru hanya memberi contoh membaca dan menulis dan siswa menirukan. Sehingga yang

terjadi, pada empat bulan pertama masuk sekolah, yang seharusnya murid secara bertahap harus menguasai 22 huruf dalam membaca dan menulis permulaan sesuai dengan target kurikulum, murid banyak hanya hafal apa yang diucapkan oleh guru dan mengutip apa yang ditulis oleh guru tanpa bisa membaca atau menulis permulaan dalam arti yang sebenarnya.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di SD Negeri Limbung Putera Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa menunjukkan bahwa masih banyak guru yang belum menggunakan alat peraga dalam proses pembelajaran sehingga proses pembelajaran belum efektif khususnya pada kelas 1 SD Negeri Limbung Putera Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa.

Berdasarkan kenyataan tersebut di atas tentu saja harus diupayakan peningkatan-peningkatan dan motivasi pada guru untuk menggunakan alat peraga dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, sehingga apa yang di harapkan sesuai dengan tujuan pada kurikulum dapat terwujud. Dengan demikian peneliti tertarik memilih judul Pengaruh Media Kartu Huruf terhadap Keterampilan Membaca Permulaan Murid Kelas 1 di SD Negeri Limbung Putera Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa.

B. Rumusan Masalah

Permasalahan yang mendasari pada penelitian ini adalah rendahnya keterampilan membaca murid kelas 1 SD Negeri Limbung Putera Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa, yang disebabkan oleh kurangnya para guru dalam menggunakan media ketika melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

Atas dasar tersebut kebutuhan yang mendesak yang mampu meningkatkan prestasi belajar membaca adalah penggunaan media kartu huruf .Secara operasional penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

Apakah media kartu huruf berpengaruh terhadap keterampilan membaca permulaan murid kelas 1 di SD Negeri Limbung Putera Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa?

C. Tujuan Penelitian

Berpedoman pada latar belakang di atas maka penelitian ini mempunyai tujuan yang ingin dicapai, yaitu mengetahui pengaruh media kartu huruf terhadap keterampilan membaca permulaan pada murid kelas 1 di SD Negeri Limbung Putera Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian tindakan ini memiliki manfaat:

1. Manfaat Teoretis.

Penelitian ini diharapkan memberikan wawasan tentang penggunaan alat peraga kartu huruf dalam keterampilan membaca di sekolah dasar.

2. Manfaat Praktis

1. Bagi Guru, hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai masukan pengetahuan dan pengalaman praktis dalam melaksanakan pembelajaran membaca permulaan dan guru dapat menggunakan strategi ini sebagai alternatif pembelajaran membaca pemahaman.

2. Bagi Murid, hasil penelitian dapat meningkatkan rasa percaya diri dan keberanian dalam proses pembelajaran membaca permulaan.

3. Bagi Peneliti, hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai sumber acuan membuat penelitian lanjutan yang sejenis.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS

A. Kajian Pustaka

1. Hasil Penelitian Yang Relevan

Ada beberapa penelitian terdahulu yang dikaji penulis dalam hal ini adalah sebagai berikut:

- a. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2017) dengan judul, “Pengaruh Metode Global Berbantuan Media Kartu Huruf Terhadap Keterampilan Membaca Permulaan Kelas I SD di Gugus IV Kecamatan Buleleng”. Jurusan PGSD Universitas Pendidikan Ganesha, 2017. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan keterampilan membaca permulaan antara kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan metode global berbantuan media kartu huruf dan kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran tidak menggunakan metode global berbantuan media kartu huruf pada siswa kelas I SD di Gugus IV Kecamatan Buleleng Tahun Pelajaran 2016/2017. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu dengan desain *non-equivalent pottest only control group design*. Populasi penelitian ini adalah kelompok siswa kelas I SD di Gugus IV Kecamatan Buleleng yang berjumlah 6 kelas dengan jumlah siswa sebanyak 162 orang. Penentuan sampel dilakukan dengan teknik *sample random sampling*. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan metode nontes. Instrumen pengumpulan data yang digunakan berbentuk lembar pengamatan (observasi). Data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif yaitu dengan menghitung *mean*,

median, modus, dan standar deviasi serta analisis statistik inferensial yaitu menggunakan uji-t (*polled varians*). Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa terdapat perbedaan keterampilan membaca permulaan antara kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan metode global berbantuan media kartu huruf dan kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran tidak menggunakan metode global berbantuan media kartu. Temuan yang diperoleh yaitu pembelajaran menggunakan metode global berbantuan media kartu huruf membuat siswa aktif dan termotivasi dalam belajar. Selanjutnya langkah-langkah metode global dapat mempermudah siswa dalam membaca.

- b. Penelitian yang dilakukan oleh Dhiah Dewi (2013) dengan judul, “Pengaruh Pembelajaran Tematik Berbantuan Permainan Meloncat Bulatan Kata Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas I SD Negeri di Desa Kecamatan Busungbiu Kabupaten Buleleng”. Jurusan PGSD Universitas Pendidikan Ganesha, 2013. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perbedaan kemampuan membaca permulaan siswa yang dibelajarkan dengan pembelajaran tematik berbantuan permainan meloncat bulatan kata dan siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran konvensional pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas I SD Negeri di Desa Kecamatan Busungbiu Kabupaten Buleleng Tahun Pelajaran 2012/2013. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen semu. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas I di SD Negeri di desa Kecamatan Busungbiu Kabupaten Buleleng yang terdiri dari 8 SD. Sampel penelitian ini yaitu siswa kelas I SD Negeri 1 Busungbiu yang berjumlah 34 orang, siswa kelas I SD Negeri 2

Busungbiu yang berjumlah 32 orang, siswa kelas I SD Negeri 4 Busungbiu yang berjumlah 17 orang, dan siswa kelas I SD Negeri 9 Busungbiu yang berjumlah 18 orang. Data kemampuan membaca permulaan dikumpulkan dengan menggunakan metode observasi. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan teknik analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial yaitu uji-t. Hasil penelitian ini menemukan bahwa: (1) kemampuan membaca permulaan kelompok eksperimen tergolong tinggi dengan rata-rata (M) 18,29. (2) kemampuan membaca permulaan kelompok kontrol tergolong sedang dengan rata-rata (M) 11,34. (3) Terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan membaca permulaan siswa antara siswa yang dibelajarkan dengan pembelajaran tematik berbantuan permainan melompat bulatan kata dan siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran konvensional ($t_{hit} > t_{tab}$, $t_{hit} = 8,27$ dan $t_{tab} = 1,980$). Hal ini berarti pembelajaran tematik berbantuan permainan melompat bulatan kata berpengaruh terhadap kemampuan membaca permulaan.

- c. Penelitian yang dilakukan oleh Sauartini Ida Ayu Komang (2014:1-2) dengan judul : “Pengaruh Model Pembelajaran Kontekstual Berbantuan Alat Peraga Kartu Huruf Terhadap Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 SD” dalam *Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan penguasaan keterampilan membaca antara kelompok siswa yang belajar dengan menggunakan pembelajaran kontekstual dan kelompok siswa yang belajar dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional. Nilai rata-rata untuk kelas eksperimen sebesar 87,22 sedangkan untuk kelas kontrol sebesar 64,25. Hal ini

menunjukkan bahwa keterampilan membaca siswa yang dibelajarkan dengan metode pembelajaran konvensional, dengan kata lain terdapat pengaruh penerapan pembelajaran kontekstual terhadap keterampilan membaca permulaan siswa kelas 1 di Desa Panji.

2. Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar

Pembelajaran adalah proses belajar dimana didalamnya terdapat interaksi, bahan dan penilaian. Sedangkan tentang pengertian belajar banyak para ahli pendidikan berbeda-beda dalam memberikan definisi belajar tersebut. Hal tersebut terjadi karena adanya perbedaan dalam mengidentifikasi fakta serta perbedaan dalam menginterpretasikannya. Perbedaan istilah yang digunakan serta konotasi masing-masing istilah, juga perbedaan dalam penekanan aspek tertentu menyebabkan definisi yang berbeda tentang belajar, (Suryabrata Sumadi, 2015: 19).

Secara psikologi belajar merupakan salah satu perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidup (Slameto, 2010: 2).

Bahasa adalah sebuah kebutuhan karena tanpa bahasa seseorang tidak bisa berkomunikasi satu sama lain. Bahasa Indonesia menjadi bahasa yang digunakan oleh masyarakat Indonesia dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu setiap warga negara Indonesia wajib mempelajari bahasa Indonesia itu sendiri.

Dalam pembelajaran di kelas guru mengajarkan Bahasa Indonesia sesuai dengan tuntutan kompetensi dasar dan standar kompetensi yang telah ditentukan. Salah satu fungsi pengajar adalah penggerak terjadinya proses belajar mengajar. Sebagai penggerak, pengajar harus memenuhi beberapa kriteria yang menyatu dalam diri pengajar agar dapat menunjukkan profesionalitasnya dalam membuat rancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran sampai pada kualitas penilaiannya.

Menurut peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan dijelaskan bahwa : “ seorang pendidik harus memiliki kompetensi sebagai agen pembelajaran, yakni (a) kompetensi paedagogik, (b) kompetensi sosial, (c) kompetensi kepribadian dan (d) kompetensi professional”.

a. Tujuan dan Fungsi Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar

Secara umum tujuan pembelajaran bahasa Indonesia dinyatakan dalam kurikulum 2004 (Depdiknas, 2004 : 6) adalah sebagai berikut :

- a. Siswa menghargai dan membanggakan bahasa dan sastra Indonesia sebagai bahasa persatuan (nasional) dan bahasanegara.
- b. Siswa memahami bahasa dan sastra Indonesia dari segi bentuk, makna, dan fungsi, serta menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk macam-macam tujuan, keperluan, dan keadaan.
- c. Siswa memiliki kemampuan menggunakan bahasa dan sastra Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, kematangan emosional dan kematangan sosial.

- d. Siswa memiliki disiplin dalam berfikir dan berbahasa (berbicara dan menulis).
- e. Siswa dapat menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.
- f. Siswa menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual Indonesia.

Fungsi bahasa adalah sebagai alat komunikasi. Komunikasi yang dimaksud adalah suatu proses menyampaikan maksud kepada orang lain dengan menggunakan saluran tertentu. Komunikasi bisa berupa pengungkapan pikiran, gagasan, ide, pendapat, persetujuan, keinginan, penyampaian informasi suatu peristiwa. Hal itu disampaikan dalam aspek kebahasaan berupa kata, kalimat, paragraf atau paraton, ejaan dan tanda baca dalam bahasa tulis, serta unsur-unsur prosodi (intonasi, nada, irama, tekanan, dan tempo) dalam bahasa lisan.

b. Prinsip Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar

1) Prinsip Fungsional

Pembelajaran bahasa Indonesia yang berprinsip fungsional pada hakikatnya sejalan dengan konsep pembelajaran yang komunikatif. Dalam pelaksanaannya adalah melatih siswa menggunakan bahasa baik lisan maupun tulisan.

2) Prinsip Kontektual

Pembelajaran bahasa Indonesia yang berperinsip kontekstual adalah pelajaran yang mengkaitkan materi yang diajarkan dengan dunia nyata. Prinsip pembelajaran kontekstual ini mencakup tujuh komponen yaitu : konstruktivisme, bertanya, inkuiri, masyarakat belajar, pemodelan, dan penilaian sebenarnya.

3) Prinsip Apresiasi

Pembelajaran bahasa Indonesia yang berperinsip apresiatif lebih ditekankan pada pembelajaran sastra. Hal ini mengandung arti bahwa prinsip pembelajaran yang digunakan adalah menyenangkan.

4) Prinsip Humanisme, Rekonstruksionalisme dan Progresip.

a) Manusia secara fitrah memiliki bekal yang sama dalam upaya memahami sesuatu. Implikasi wawasan ini terhadap kegiatan pengajaran bahasa Indonesia adalah a) guru bukan merupakan satu-satunya sumber informasi, b) siswa disikapi sebagai subjek belajar yang secara kreatif mampu menemukan pemahaman sendiri, c) dalam proses belajar mengajar guru lebih banyak bertindak sebagai sebagai model, teman, pendamping, pemotivasi, fasilitator, dan aktor yang bertindak sebagai pembelajar.

b) Perilaku manusia dilandasi motif dan minat tertentu. Implikasi dari wawasan tersebut dalam kegiatan pengajaran bahasa Indonesia adalah a) isi pembelajaran harus memiliki kegunaan bagi pembelajar secara aktual, b) dalam kegiatan belajarnya siswa harus menyadari

manfaat penguasaan isi pembelajaran bagi kehidupannya, c) isi pembelajaran harus sesuai dengan tingkat perkembangan, pengalaman, dan pengetahuan pembelajaran.

Manusia selain memiliki kesamaan juga memiliki kekhasan. Implikasi wawasan dalam kegiatan pengajaran bahasa Indonesia, a) layanan pembelajaran selain bersifat klasikal dan kelompok juga bersifat individual, b) pembelajaran selain ada yang dapat menguasai materi pembelajaran secara cepat juga ada yang lambat, dan c) pembelajaran perlu disikapi sebagai subyek yang unik, baik menyangkut proses merasa, berpikir dan karakteristik individual sebagai hasil bentukan lingkungan, keluarga, teman bermain, maupun lingkungan kehidupan sosial masyarakat.

3. Pengertian Membaca

Menurut Tarigan (Rahim, 2005 : 52) menyatakan bahwa membaca sebagai suatu proses (dengan tujuan tertentu) pengenalan, penafsiran, dan penilaian terhadap gagasan yang berkenaan dengan bobot mental, atau kesadaran total dari diri pembaca. Hal ini merupakan suatu proses yang kompleks yang tergantung pada perkembangan bahasa pribadi, latar belakang pengalaman, kemampuan kognitif dan sikap terhadap bacaan.

Sumadyo (2011:1), membaca merupakan kegiatan interaktif untuk memetik dan memahami makna yang terkandung dalam bahan tertulis. lebih lanjut, dikatakan bahwa membaca merupakan proses yang dilakukan dan digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang disampaikan oleh penulis.

Nuriadi (2008:29) mengemukakan bahwa membaca adalah proses yang melibatkan aktivitas fisik dan mental. Salah satu aktivitas fisik dalam membaca adalah saat menggerakkan mata sepanjang baris dan tulisan dalam sebuah teks bacaan. Membaca melibatkan aktivitas mental yang dapat menjamin pemerolehan pemahaman menjadi maksimal. Membaca bukan hanya sekedar menggerakkan bola mata dari margin kiri ke kanan tetapi jauh dari itu, yakni aktivitas berfikir untuk memahami tulisan demi tulisan.

Menurut Harjasuna (2003 : 5), membaca adalah kemampuan yang kompleks. Pembaca tidak hanya memandangi lambang-lambang tertulis semata, melainkan berupaya memahami lambang-lambang tertulis tersebut. Menurut Burns (Bahri, 2014:12), membaca adalah suatu proses kegiatan yang ditempuh oleh pembaca yang mengarah pada tujuan melalui tahap-tahap tertentu.

Berdasarkan pengertian membaca di atas, dapat disimpulkan bahwa membaca adalah aktivitas fisik dan mental dimana dengan membaca seseorang akan memperoleh sebuah informasi sesuai dengan tujuan membacanya.

a. Tujuan, manfaat, dan jenis membaca

Membaca hendaknya mempunyai tujuan Adapun tujuan membaca mencakup :

- 1) Kesenangan
- 2) Menyempurnakan membaca nyaring
- 3) Menggunakan Strategi tertentu
- 4) Memperbarui pengetahuan tentang suatu topik
- 5) Mengaitkan informasi baru untuk informasi yang telah di ketahui

- 6) Memperoleh informasi untuk laporan lisan dan tulisan
- 7) Mengkonfirmasi atau menolak prediksi
- 8) Menampilkan suatu eksperimen atau mengaplikasikan informasi yang di peroleh dari suatu teks dalam beberapa cara lain dan mempelajari tentang struktur teks (Farida,2008:11).

Membaca semakin penting dan bermanfaat dalam kehidupan masyarakat yang semakin kompleks . setiap aspek kehidupan melibatkan kegiatan membaca . belajar membaca merupakan usaha yang terus menerus dan anak-anak yang melihat tingginya nilai membaca dalam kegiatan pribadinya akan lebih giat belajar dibandingkan dengan anak-anak yang tidak menemukan keuntungan dari kegiatan membaca.Membaca terbagi atas beberapa jenis ,yaitu :

- 1) Membaca Nyaring

Membaca nyaring adalah suatu aktivitas atau kegiatan yang merupakan alat bagi guru,murid,ataupun pembaca bersama-sama dengan orang lainatau pendengar untuk menangkap serta memahami informasi,pikiran dan perasaan seorang pengarang.

- 2) Membaca dalam hati

Membaca dalam hati yaitu kita hanya mempergunakan ingatan visual yang melibatkan mata , badan , ingatan dan ingatan untuk memperoleh informasi.

- b. Hal yang mempengaruhi dalam proses membaca

Menurut Smith (Yunus, 2007:1.6), ada dua hal yang mempengaruhi dalam proses membaca, yaitu informasi visual dan nonvisual. Informasi visual adalah informasi lambang tulis

yang terbaca ketika ada cahaya penerang sedangkan informasi non visual yang ada dalam pemikiran pembaca digunakan dalam bacaan, keterampilan membaca dan pengetahuan yang dimiliki sebelumnya mengenai isi atau materi bacaan

a. Membaca Permulaan

Menyebutkan ada beberapa aspek - aspek membaca, diantaranya : penggunaan bentuk huruf, pengenalan unsur - unsur linguistik (fonim, kata, frase, kalimat, dan lain-lain), pengenalan hubungan pada ejaan dan bunyi, dan kecepatan membaca bertaraf lambat melihat begitu banyak ragam membaca, maka yang penulis teliti adalah membaca permulaan. Membaca permulaan dibagi dua macam, yaitu: Membaca permulaan tanpa buku, dan membaca permulaan dengan buku.

b. Faktor yang Mempengaruhi Membaca Permulaan

Yang mempengaruhi membaca permulaan menurut Lamb dan Arnold (Rahim 2008:16-30) ialah fisiologis, intelektual, lingkungan dan psikologi.

1. Fisiologis

Fisiologis mencakup kesehatan fisik, pertimbangan neurologis, dan jenis kelamin. Kelelahan juga merupakan kondisi yang tidak menguntungkan bagi anak untuk belajar, khususnya belajar membaca. Beberapa ahli mengemukakan bahwa keterbatasan neurologis (misalnya berbagai cacat otak) dan kekurangmatangan secara fisik merupakan salah satu yang dapat menyebabkan anak gagal dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan mereka.

2. Intelektual

Istilah intelegensi didefenisikan oleh Heinz (Rahim 2008:17) sebagai suatu kegiatan berpikir yang terdiri dari pemahaman yang esensial tentang situasi

yang diberikan dan meresponnya secara tepat. Terkait dengan penjelasan Heinz di atas, Wechster (Rahim 2008:17) mengemukakan bahwa intelegensi ialah kemampuan global individu untuk bertindak sesuai dengan tujuan, berpikir rasional, dan berbuat secara efektif terhadap lingkungan. Secara umum, intelegensi anak tidak sepenuhnya mempengaruhi berhasil atau tidaknya anak dalam membaca permulaan. Metode mengajar guru, prosedur, dalam kemampuan guru juga turut mempengaruhi kemampuan membaca permulaan anak.

3. Lingkungan

Lingkungan juga mempengaruhi kemajuan kemampuan membaca permulaan murid. lingkungan itu mencakup.

- 1) Latar belakang dan pengalaman murid di rumah. Lingkungan dapat membentuk pribadi, sikap, nilai dan kemampuan bahasa anak. Kondisi di rumah memengaruhi pribadi dan penyesuaian diri anak dalam masyarakat. Kondisi itu pada gilirannya dapat membantu anak, dan dapat juga menghalangi anak belajar membaca. Anak yang tinggal di dalam rumah tangga yang harmonis, rumah yang penuh dengan cinta kasih, yang orang tuanya memahami anak-anaknya, dan mempersiapkan mereka dengan rasa harga diri yang tinggi, tidak akan menemukan kendala yang berarti dalam membaca.
- 2) Sosial ekonomi keluarga murid. Sosioekonomi, orang tua, dan lingkungan tetangga merupakan faktor yang membentuk lingkungan rumah murid. Beberapa penelitian memperlihatkan bahwa status sosioekonomi murid

memengaruhi kemampuan verbal murid. Semakin tinggi status sosioekonomi murid semakin tinggi kemampuan verbal murid. Anak-anak yang mendapat contoh bahasa yang baik dari orang dewasa serta orang tua yang berbicara dan mendorong anak-anak mereka berbicara akan mendukung perkembangan bahasa dan inteligensi anak., dalam lingkungan yang penuh dengan bahan bacaan yang beragam akan mempunyai kemampuan membaca yang tinggi menurut Crawly & Mountain (Rahim 2008:19).

4. Psikologis

Yang juga mempengaruhi kemajuan membaca anak adalah psikologis, faktor ini mencakup.

- 1) Motivasi adalah faktor kunci dalam belajar membaca. Prinsip pertama dari motivasi adalah kebermaknaan, kebermaknaan dalam belajar umumnya terkait dengan faktor bakat, minat, pengetahuan, dan tata nilai murid. Murid mempunyai bakat yang berbeda-beda, untuk mengoptimalkannya dibutuhkan kegiatan belajar mengajar yang bervariasi.
- 2) Minat baca adalah keinginan yang kuat disertai usaha-usaha seseorang untuk membaca. Orang yang mempunyai minat membaca yang kuat akan diwujudkan dalam kesediannya untuk mendapat bahan bacaan dan kemudian membacanya atas dasar kesadarannya sendiri.
- 3) Kematangan sosial dan emosi serta penyesuaian diri. Ada tiga aspek kematangan emosi dan sosial, yaitu (1) stabilitas emosi, (2) kepercayaan diri, dan (3) kemampuan berpartisipasi dalam kelompok.

Seorang murid harus mempunyai pengontrolan emosi pada tingkat tertentu. Anak-anak yang mudah marah, menangis, dan bereaksi secara berlebihan ketika mereka tidak mendapatkan sesuatu, atau menarik diri, atau mendongkol akan mendapat kesulitan dalam pelajaran membaca. Sebaliknya, anak-anak yang lebih mudah mengontrol emosinya, akan lebih mudah memusatkan perhatiannya pada teks yang dibacanya. Percaya diri sangat dibutuhkan oleh anak-anak, anak-anak yang kurang percaya diri di dalam kelas, tidak akan bisa mengerjakan tugas yang diberikan kepadanya walaupun tugas itu sesuai dengan kemampuannya.

4. Hakikat Membaca

Membaca pada hakekatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktifitas visual, berpikir, psikolinguistik dan metakognitif. Sebagai proses visual membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulis (huruf) ke dalam katakata lisan. Sebagai suatu proses berpikir membaca mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis dan pemahaman kreatif.

Pengenalan kata bisa berupa aktifitas membaca kata-kata dengan menggunakan kamus, Crawley dan Mountain (Rahim, 2007: 2).

Tiga istilah sering digunakan untuk memberikan komponen dasar dari proses membaca yaitu *recording*, *decoding* dan *meaning*. *Recording* merujuk pada kata-kata dan kalimat, kemudian mengasosiasikannya dengan bunyi-bunyinya sesuai dengan sistem tulisan yang digunakan sedangkan proses *decoding* (penyandian) merupakan proses penerjemahan rangkaian grafis kedalam katakata. Proses *recording* dan *decoding*

biasanya berlangsung pada kelas-kelas awal yaitu kelas 1-3 yang dikenal dengan istilah membaca permulaan. Penekanan membaca pada tahap ini ialah proses perseptual yaitu pengenalan korespondensi rangkaian huruf dengan bunyi-bunyi bahasa sementara itu proses memahami makna (*meaning*) lebih ditekankan di kelas-kelas tinggi, Safi`ie (Rahim, 2007: 2).

Pemahaman guru tentang pembelajaran membaca permulaan di SD diperlukan kemampuan guru memahami konsep dasar membaca permulaan, diantaranya hakekat membaca dan kesiapan siswa membaca. Konsep dasar yaitu (1) perolehan keterampilan (2) kegiatan visual (3) memahami/mengerti (4) proses berpikir (5) mengolah informasi (6) proses menghubungkan tulisan dengan bunyi (7) kemampuan mengantisipasi makna. Ketujuh hal tersebut diuraikan sebagai berikut :

1. Membaca pada hakekatnya adalah pengembangan keterampilan, mulai dari keterampilan memahami kata-kata, kalimat-kalimat, paragraf-paragraf dalam bacaan sampai dengan memahami secara kritis dan evaluatif seluruh isi bacaan.
2. Membaca pada hakekatnya adalah kegiatan visual berupa serangkaian gerakan mata dalam mengikuti baris-baris tulisan, pemutusan penglihatan pada kata dan kelompok kata, melihat ulang kata dan kelompok kata untuk memperoleh pemahaman terhadap bacaan.
3. Membaca pada hakekatnya adalah kegiatan memahami dan mengamati kata-kata yang pengetahuan dan pengalaman yang telah dipunyai.

4. Membaca adalah sesuatu proses berpikir yang terjadi melalui proses mempersepsi dan memahami informasi serta memberikan makna terhadap bacaan.
5. Membaca pada hakekatnya adalah proses mengolah informasi dalam membaca terjadi proses pengolahan informasi yang dilaksanakan oleh pembaca dengan menggunakan informasi dalam bacaan dan pengetahuan serta pengalaman yang telah dipunyai sebelumnya yang relevan dengan informasi tersebut.
6. Membaca pada hakekatnya adalah proses menghubungkan tulisan dengan bunyinya sesuai dengan sistem tulisan yang digunakan.
7. Membaca pada hakekatnya adalah kemampuan mengantisipasi makna yang terdapat baris-baris dalam tulisan. Kegiatan membaca bukan hanya kegiatan bersifat mekanis saja, melainkan merupakan kegiatan menangkap maksud dari kelompok-kelompok kata yang membawa makna.

Dari beberapa butir pandangan tentang hakikat membaca tersebut dapat dikemukakan bahwa pada hakekatnya adalah suatu proses yang bersifat fisik dan psikologis. Proses yang bersifat fisik berupa kegiatan mengamati tulisan secara visual dalam proses ini peranan indera visual sangat penting bagi mereka yang tuna netra. Peranan indera visual dialihkan pada indera peraba, dengan indera visual dan indera perabanya pembaca mengenali dan membedakan gambargambar bunyi serta kombinasi dengan bunyi-bunyinya. Dengan proses itu rangkaian tulisan yang dibacanya menjelma menjadi rangkaian bunyi bahasadalam kombinasi kata, kelompok kata yang bermakna di samping gambar

bunyi. Membaca juga mengamati berbagai macam tanda baca yang harus dikenalnya. Tanda-tanda baca membantu dalam memahami maksud baris-baris tulisan.

Membaca adalah membaca sesuai dengan hakekatnya sebagai proses, pengajaran membaca baik pengajaran membaca permulaan maupun pengajaran membaca lanjut dilaksanakan agar anak menguasai proses membaca. bahwa kegiatan membaca meliputi proses berikut:

1. Mengamati simbol-simbol tulisan

Kegiatan membaca dimulai dengan pengamatan secara visual, di samping pengamatan secara visual juga diperlukan kesan auditori (pendengaran), terutama pada anak-anak, belajar membaca permulaan. Pada anak-anak yang sedang dalam proses belajar membaca permulaan ini, proses membaca terjadi dengan menghubungkan tulisan dengan bunyi dalam bahasa lisan.

2. Menginterpretasikan apa yang diamati

Proses membaca terjadi melalui proses menginterpretasikan kata, kelompok kata, kalimat yang teramati oleh indra visual atau peraba yang kemudian dikirimkan kepusat syaraf dalam otak. Proses menginterpretasikan atau pemahaman kata-kata dan kalimat di dalam otak itu berkaitan dengan pengetahuan dan pengalaman yang telah di punyai oleh seseorang sebelumnya yang berkaitan dengan kata-kata, kelompok kata dan kalimat tersebut. Oleh karena pengetahuan dan pengalaman seseorang itu berbeda-beda antara satu dengan yang lain.

3. Mengikuti urutan yang bersifat linier baris kata-kata yang tertulis Setiap sistem tulisan mempunyai cara mengurut penulisan sistem tulisan latin menggunakan huruf dari kiri ke kanan. kata-kata disusun dengan kelompok kata juga dari kiri kekanan. Selanjutnya kelompok – kelompok kata disusun menjadi klausa dan klausa disusun menjadi kalimat dengan urutan dari kiri kekanan. Sebaliknya sistem tulisan Arab menggunakan urutan kanan ke kiri.
4. Menghubungkan kata-kata (dan maknanya) dengan pengetahuan dan pengalaman yang telah dipunyai. Proses pemahaman seorang pembaca terhadap suatu tes bacaan terjadi oleh adanya interaksi antara pengalaman-pengalaman yang telah dipunyainya dengan isi tes bacaan. Jadi pemahaman terhadap suatu bacaan tidaklah semata-mata berasal dari tes bacaan, melainkan juga oleh adanya latar belakang pengetahuan dan pengalaman. Oleh karena pentingnya latar belakang pengetahuan dan pengalaman seseorang dalam proses membaca permulaan sangat diperlukan upaya-upaya untuk memperkaya pengetahuan dan pengalaman anak.
5. Membuat inferensi dan evaluasi materi yang dibaca Dengan menguasai keterampilan membaca seseorang dapat membaca berbagai pengetahuan. Melalui proses pengambilan inferensi dan evaluasi yang dibaca. Dengan demikian ada proses membaca dan membaca untuk belajar. Belajar membaca tergantung pada motivasi dan latihan dan penguatan. Oleh karena itu guru perlu menyadarkan anak bahwa mereka yang dapat membaca dengan baik akan memperoleh berbagai keuntungan dalam belajar di sekolah.

6. Membangun asosiasi Membaca pada dasarnya proses asosiasi. Pada waktu seseorang membaca ia melewati beberapa tahapan asosiasi. Pertama-tama adalah asosiasi antara rangkaian bunyi bahasa sebagai suatu lambang dari suatu benda atau peristiwa dengan benda atau peristiwa yang dilambangkannya misalnya rangkaian bunyi kuda membangkitkan asosiasi dengan benda yang berupa binatang berkaki empat yang digunakan sebagai penarik bendi. Berikutnya adalah asosiasi antara gambar rangkaian bunyi yang berupa rangkaian huruf-huruf menurut sistem tulisan tertentu (*graphemes*) dengan bunyinya (*phonemes*). Proses asosiasi tersebut berlangsung terus selama proses membaca.

7. Menyikapi secara personal kegiatan/ tugas membaca sesuai dengan intereksnya.

Kegiatan membaca dipengaruhi oleh sejumlah aspek afektif terutama perhatian, sikap dan konsep diri. Aspek-aspek efektif ini menentukan seberapa besar kesungguhan seseorang dalam membaca misalnya, seorang anak yang mempunyai perhatian besar terhadap suatu materi bacaan akan dengan sungguh-sungguh membaca bacaan tersebut.

Menurut Hodgson (Tarigan, 2008:7) membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis. Suatu proses yang menuntut agar kelompok kata yang merupakan suatu kesatuan akan terlihat dalam suatu pandangan sekilas dan makna kata-kata secara individual akan dapat diketahui. Kalau hal ini tidak terpenuhi, pesan yang tersurat dan yang

tersirat tidak akan tertangkap atau dipahami, dan proses membaca itu tidak terlaksana dengan baik.

Dari beberapa definisi tentang membaca di atas, tidak ada kriteria tertentu

untuk menentukan bahwa definisi tersebut dianggap definisi yang paling benar. Membaca merupakan proses pembaca untuk membangun makna dari suatu pesan yang disampaikan melalui simbol-simbol tulisan. Dalam proses tersebut, pembaca mengintegrasikan atau mengaitkan antara informasi atau pesan dalam tulisan dengan pengetahuan atau pengalaman yang telah dimiliki (skemata) pembaca.

5. Media Pembelajaran

1. Pengertian Media Pembelajaran.

Media pembelajaran setiap tahun selalu mengalami perkembangan. Sebab masing-masing media mempunyai kelebihan dan kelemahan, berdasarkan penggunaannya perlu diadakan penemuan baru dan pemanfaatan media yang diperbaharui. Menurut Djamarah (2011:120) dalam bahasa Arab, media adalah wasail atau wasilah yang berarti perantara atau penghantar pesan dari pengiriman kepada penerima pesan.

Gagne dalam Sadiman (2008: 6), media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan murid yang dapat merangsangnya untuk belajar. Selain itu media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang murid untuk belajar.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat di simpulkan bahwa media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan atau saluran komunikasi antara guru dan murid, yang bias merangsang pikiran,membangkitkan semangat, perasaan, perhatian, dan minat murid.sehingga meningkatkan proses pembelajaran dalam pencapaian tujuan pembelajaran menjadi lebih mudah dan mempertinggi hasil belajar murid.

2.Manfaat Media

Sudjana & Rivai (2013: 2) mengemukakan bahwa manfaat media pembelajaran dalam proses belajar siswa, yaitu:

1. Pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar
2. Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih di pahami oleh siswa dan memungkinkan menguasai mencapai tujuan pembelajaran.
3. Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi kalau guru mengajar pada setiap jam pelajaran.
4. Siswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, memerankan, dan lain-lain.

3.Fungsi Media

Selain membangkitkan motivasi dan minat siswa, media pembelajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data, dan memadatkan informasi.

Levie & Lentz (Arsyad, 2007 : 16) mengemukakan empat fungsi media pembelajaran, khususnya media visual, yaitu:

1. Fungsi atensi media visual merupakan inti, yaitu menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang di tampilkan atau menyertai teks materi pelajaran.
2. Fungsi afektif media visual dapat terlihat dari tingkat kenikmatan siswa ketika belajar membaca teks yang bergambar. Gambar atau lambang visual dapat menggugah emosi dan sikap siswa, misalnya informasi yang menyangkut masalah social atau ras.
3. Fungsi kognitif media visual terlihat dari temuan-temuan penelitian yang mengungkapkan bahwa lambing visual atau gambar memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar.
4. Fungsi kompensatoris media pembelajaran terlihat dari hasil penelitian bahwa media visual yang memberikan konteks untuk memahami teks membantu siswa yang lemah dalam membaca untuk mengorganisasikan informasi dalam teks dan mengingatnya kembali.

Dengan kata lain, media pembelajaran berfungsi untuk mengakomodasikan siswa yang lemah dan lambat menerima dan memahami isi pelajaran yang disajikan dengan teks atau disajikan secara verbal.

4. Cara Penggunaan Kartu Huruf

Langkah-langkah pembelajaran membaca permulaan di kelas I dapat dilakukan sebagai berikut:

1. Perencanaan.

Perencanaan program ini hendaknya dilakukan secara bertahap yaitu mempelajari Garis Besar Program Pengajaran dan membuat program semester (Hambali 2008:23). Menurut Burden & Byrd (Rahim 2008:70) beberapa langkah yang harus ditempuh dalam perencanaan pengajaran adalah (1) menentukan tujuan umum dan tujuan khusus pengajaran; (2) menentukan isi berdasarkan tujuan umum pengajaran yang mencakup perincian topik dan penalaran subtopik; (3) penentuan alokasi waktu untuk setiap topik; (4) penentuan pendekatan pengajaran yang mencakup strategi, tugas-tugas yang diberikan kepada murid, teks, dan lain-lain; (5) perencanaan khusus, seperti peralatan yang dibutuhkan, kegiatan kolaborasi dengan narasumber ketika merencanakan satuan pelajaran, atau pembuatan perencanaan mingguan; (6) penentuan prosedur penilaian pencapaian tujuan khusus pengajaran.

2. Persiapan.

Persiapan di sini meliputi persiapan tertulis dan persiapan tidak tertulis. Persiapan tidak tertulis, misalnya penguasaan materi, alat perlengkapan mengajar, kesiapan mental guru dan murid serta organisasi kelasnya (Hambali 2008:23).

3. Pelaksanaan

Ada beberapa hal penting yang perlu diketahui tentang penggunaan kartu huruf. Sebelum memulai belajar dengan menggunakan kartu huruf, kondisikan murid dalam keadaan santai dan gembira karena akan mempermudah menerima materi yang akan diajarkan.

a. Guru mempersiapkan gambar, suku kata dan huruf yang akan digunakan.

Kartu huruf sebaiknya disusun dan dikelompokkan berdasarkan subjek yang sama. Untuk kartu huruf yang bergambar, gambarnya harus berukuran cukup besar, jelas dan satu gambar untuk setiap kartu, tanpa latar belakang apapun.

b. Guru menunjukkan gambar dan kata (nama gambar tersebut), setelah murid memperhatikan gambar dan kata, guru kemudian membaca kata pada gambar dan menyebutkan hurufnya satu per satu (memperkenalkan huruf abjad) dengan suara terdengar jelas dan minta murid menirukannya.

c. Jika huruf abjad sudah dapat dibedakan, guru dapat mengajarkan suku kata dengan menggunakan kartu abjad yang disusun seperti ba, bi, bu, be, bo.

d. Jika murid sudah dapat membaca suku kata maka guru dapat mengajarkan membaca satu kata yang terdiri dari atas 3 – 4 huruf yang mempunyai

makna, seperti kata i – bu, sa – ya, bu – di, dan lain-lain. Kemudian guru mengajarkan membaca kalimat sederhana.

4. Penutup

Setelah semua kegiatan proses belajar mengajar dilakukan, siswa diajak menarik kesimpulan dari pelajaran saat itu. Pada akhir pembelajaran siswa mengerjakan soal evaluasi dalam bentuk esai tes.

6.Kelebihan dan kelemahan Media Kartu Huruf

Kelebihan dan kelemahan media kartu huruf menurut sadiman,dkk (2008:29-31) adalah:

Kelebihan:

1. Sifatnya konkret, lebih realistis menunjukkan pokok masalah dibandingkan dengan media verbal semata.
2. Dapat mengatasi keterbatasan pengamatan kita.
3. Harganya murah, mudah diperoleh dan digunakan tanpa memerlukan peralatan khusus.

Kelemahan:

1. Hanya menekankan persepsi indera mata.
 2. Benda yang terlalu kompleks kurang efektif untuk kegiatan pembelajaran.
 3. Ukurannya sangat terbatas untuk kelompok besar.

B. Kerangka Pikir

Penelitian ini termasuk penelitian eksperimen dengan tujuan untuk memberikan gambaran tentang pengaruh penggunaan kartu huruf terhadap keterampilan belajar membaca permulaan pada murid kelas 1 SD Negeri Limbung Putera Kecamatan Bajeng

Kabupaten Gowa. Oleh karena itu, kerangka dasarnya bertitik tolak pada penggunaan media kartu huruf dalam pengajaran membaca meliputi, pengenalan huruf, suku kata, kata, serta nilai belajar murid sebagai hasil dari aplikasi penggunaan media yang pelaksanaannya melalui tahap tahap *pretest*, dan *posttest* . Untuk lebih jelasnya dapat dilihat kerangka pikir seperti berikut:



C. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang sebenarnya masih di uji secara empiris. Hipotesis merupakan rangkuman dari penelaan-penelaan kesimpulan teoritis dari perpustakaan.

Adapun hipotesis yang penulis ajukan sebagai berikut, ada pengaruh penggunaan media kartu huruf terhadap keterampilan permulaan membaca di kelas 1 Sekolah Dasar dengan prestasi Bahasa Indonesia.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Yaitu metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain. Jenis penelitian eksperimen yang digunakan yaitu *Pre-Eksperimental Design* yaitu suatu jenis penelitian yang hanya melibatkan satu kelas sebagai kelas eksperimen yang dilaksanakan tanpa adanya kelompok pembanding dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh media kartu huruf terhadap keterampilan membaca permulaan murid kelas I SD Negeri Limbung Putera Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa.

B. Desain Penelitian

Desain pada penelitian ini adalah *one group Pre-Test- post Test Design*. Desain ini digunakan karena penelitian ini hanya melibatkan satu kelas yaitu kelas eksperimen yang diawali dengan *Pretest* sebelum diberi perlakuan kemudian *posttes* setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan kartu huruf.

Desain *One Grup Test Design*

$O_1 \times O_2$

(Arikunto, 2013:126)

Keterangan:

O_1 = Nilai pretest sebelum perlakuan

X = Perlakuan dengan menggunakan kartu huruf

O_2 = Nilai posttest sebelum diberi perlakuan

C. Prosedur penelitian.

Adapun tahap-tahap prosedur penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pretest, pretest ini dilaksanakan untuk mengetahui tingkat pengetahuan yang dimiliki oleh murid kelas I SD Negeri Limbung Putera . Dimana pretest ini diberikan kepada murid sebelum menerapkan media Kartu Huruf.
2. Perlakuan, perlakuan ini diberikan melalui kegiatan pembelajaran dengan menerapkan media Kartu Huruf.
3. Posttest, adalah pengukuran pengetahuan murid setelah diberikan perlakuan media Kartu Huruf dalam pembelajaran. Posttest bertujuan untuk mengetahui keberhasilan dalam pelaksanaan perlakuan dan untuk mengetahui tingkat pemahaman murid setelah diberikan perlakuan.

D. Populasi dan Sampel

1) Populasi

Menurut Sugiyono (2016:117) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Murid kelas I SD Negeri Limbung Putera sebanyak 20 murid.

Tabel 3.1 Populasi Murid Kelas I

No	Kelas	Jenis kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	I	15	5	20

Sumber: Data primer tahun 2017/2018

2) Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah populasi yang memiliki karakteristik yang sama dengan populasi. Sedangkan menurut Sugiyono (2016:118). Teknik Pengambil sampel yang digunakan adalah Teknik Sampling Jenuh dimana teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. dalam penelitian ini peneliti mengambil sampel Murid kelas I SD Negeri Limbung Putera yang berjumlah 20 orang.

E. Definisi Oprasional Variabel

Agar tidak terjadi salah persepsi terhadap judul penelitian ini, maka perlu didefinisikan hal-hal sebagai berikut:

1. Media adalah: Segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan atau ketrampilan pebelajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar.
2. Kartu huruf adalah: Jenis kertas yang berukuran tebal yang berbentuk persegi panjang dan di tulisi atau di tandai dengan unsur abjad atau huruf tertentu.
3. Membaca adalah: membaca adalah proses untuk mengenal kata dan memadukan arti kata dalam kalimat dan struktur bacaan. Sehingga has
il akhir dari proses membaca adalah seseorang mampu membuat intisari dari bacaan.

F. Instrument Penelitian

Tes hasil belajar berupa *pretest* dan *posttest*. *Pretest* digunakan untuk mengetahui kemampuan awal murid sebelum melalui alat peraga kartu huruf diterapkan. Sedangkan *posttest* digunakan setelah murid mengikuti pembelajaran dengan menggunakan alat peraga kartu huruf.

Instrument penelitian sebagai alat ukur yang digunakan pada proses penelitian berdasarkan, instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar *pretest* (sebelum perlakuan), kemudian *posttest* (sesudah perlakuan).

G. Teknik Pengumpulan Data

Ada beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini, yaitu:

1. Observasi

Observasi merupakan sebuah proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif, dan rasional mengenai berbagai fenomena, dalam situasi yang sebenarnya, dalam pembelajaran observasi dapat digunakan untuk menilai proses dan hasil belajar murid seperti tingkah laku murid pada saat belajar, berdiskusi melaksanakan tugas dan sebagainya.

2. Tes

Tes yang diberikan pada kelas sampel, yaitu *Pretest* dan *Posttest*. *Pretest* digunakan untuk mengukur seberapa jauh murid telah memiliki kemampuan mengenal dan mengucapkan huruf mengenai hal-hal yang akan dipelajari sebelum menggunakan media Kartu Huruf. *Posttest* digunakan untuk mengukur seberapa jauh murid telah memiliki kemampuan mengenai hal-hal yang dipelajari setelah menggunakan media Kartu Huruf.

Rubrik Penilaian: Keterampilan Membaca Permulaan

Aspek Penilaian	Nilai			
	1	2	3	4
Kemampuan mengenal dan mengucapkan huruf	Mengenal huruf dengan mengucapkannya, namun tidak tepat, dan tidak jelas.	Mengenal huruf dengan mengucapkannya, namun Kurang jelas, dan kurang lancar.	Mengenal huruf, dapat mengucapkannya, dengan jelas, tetapi kurang lancar.	Mengenal huruf, dapat mengucapkannya dengan tepat, jelas, dan lancar
Kemampuan mengeja huruf menjadi suku kata	Mampu mengeja huruf menjadi suku kata tetapi tidak tepat dan tidak lancar.	Mampu mengeja huruf menjadi suku kata tetapi kurang tepat dan tidak lancar.	Mampu mengeja huruf menjadi suku kata dengan tepat tetapi kurang lancar.	Mampu mengeja huruf menjadi suku kata dengan tepat dan lancar.
Kemampuan mengeja suku kata menjadi kata	Mampu mengeja suku kata menjadi kata tetapi tidak tepat dan tidak lancar.	Mampu mengeja suku kata menjadi kata tetapi kurang tepat dan tidak lancar.	Mampu mengeja suku kata menjadi kata dengan tepat tetapi kurang lancar.	Mampu mengeja suku kata menjadi kata dengan tepat dan lancar.
Kemampuan menyambung kata menjadi kalimat	Mampu menyambung kata menjadi kalimat tetapi tidak tepat dan tidak lancar.	Mampu menyambung kata menjadi kalimat tetapi kurang tepat dan tidak tepat.	Mampu menyambung kata menjadi kalimat dengan tepat tetapi kurang lancar.	Mampu menyambung kata menjadi kalimat dengan tepat dan lancar.
Kemampuan membaca	Mampu membaca tetapi tidak tepat dan	Mampu membaca dengan lancar tetapi	Mampu membaca dengan lancar dan	Mampu membaca

dengan lancar	tidak lancar.	kurang tepat dan tidak tepat.	tepat tetapi kurang lancar.	dengan tepat dan lancar.
---------------	---------------	-------------------------------	-----------------------------	--------------------------

Adapun langkah-langkah (prosedur) pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

1. Peneliti memberikan test (*pretest*) pada awal pembelajaran tanpa menggunakan media kartu huruf.
2. Peneliti mendeskripsikan hasil belajar membaca yang diperoleh murid antara yang diajar dengan menggunakan kartu huruf dengan hasil sebelum menggunakan kartu huruf.
3. Pada akhirnya peneliti melakukan kegiatan analisis data. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 3.2 Teknik Pengumpulan Data

No	Data	Sumber data	Teknik pengumpulan
1.	Nilai	Murid	Test
2.	Proses	Murid	Observasi

Sumber : Data primer tahun 2017/2018.

H. Teknik Analisis Data

setelah data dari seluruh responden terkumpul maka dilakukan analisis data. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah analisis statistik deskriptif dan analisis statistik infrensial.

1) Analisis Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif adalah Statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Penentuan nilai statistik deskriptif dilihat dari nilai rata-rata murid (mean).

$$Me = \frac{\sum xi}{N}$$

Keterangan :

Me = Rata-rata

xi = Nilai x ke i

N = Banyaknya murid

Dalam analisis ini peneliti menetapkan hasil belajar murid sesuai dengan prosedur oleh Depdikbud, dengan nilai KKM minimal 70 artinya nilai dibawah 70 dikatakan tidak tuntas, adapun kriteria ketuntasan hasil belajar murid disajikan dalam tabel 3.7 sebagai berikut:

Tabel 3.3 Kriteria Ketuntasan Hasil Belajar

Nilai	Kriteria
0-69	Tidak tuntas
70-100	Tuntas

Sumber: Data primer tahun 2018.

Presentase ketuntasan belajar dapat diperoleh dengan rumus berikut:

1. Untuk menghitung presentase ketuntasan, menggunakan

$$\text{Rumus: ketuntasan (\%)} = \frac{\sum \text{semua Murid yang nilainya} \geq 70}{\sum \text{Murid}} \times 100$$

2. Untuk menghitung ketidaktuntasan, menggunakan

$$\text{Rumus: ketidaktuntasan (\%)} = \frac{\sum \text{semua Murid yang nilainya} \leq 70}{\sum \text{Murid}} \times 10$$

Tabel 3.4 Standar Ketuntasan Hasil Belajar

Tingkat Penguasaan (%)	Kategori Hasil Belajar
0-30	Sangat Kurang
31-50	Kurang
51-69	Cukup
70-89	Baik
90-100	Sangat Baik

Sumber: Data primer tahun 2018.

2) Analisis Statistik Inferensial

Statistik inferensial adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk menjawab hipotesis yang telah diajukan. Apabila sampel berpasangan dengan membandingkan sebelum dan sesudah perlakuan maka digunakan rumus uji-t dengan tahap sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}$$

(Arikunto, 2013: 124)

Keterangan :

Md = Mean dari perbedaan *pretest* dan *Posttest*

X_1 = Hasil belajar sebelum perlakuan (*pretest*)

X_2 = Hasil belajar setelah perlakuan (*posttest*)

D = Deviasi masing-masing subjek.

Membuat kesimpulan hasil penelitian diatas

H_1 diterima apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$.

H_0 ditolak apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$.

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, berarti pengaruh media kartu huruf berpengaruh terhadap keterampilan membaca permulaan murid Kelas I SD Negeri Limbung Putera Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa.

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_1 ditolak berarti pengaruh media kartu huruf terhadap keterampilan membaca permulaan murid kelas I SD Negeri Limbung Putera Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini diuraikan hasil penelitian dan pembahasan tentang pengaruh media kartu huruf terhadap keterampilan membaca permulaan murid kelas 1 SD Negeri Limbung Putera Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa.

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Hasil *Pretest* Pengaruh Media kartu Huruf Keterampilan Membaca Permulaan Murid Kelas 1 SD Negeri Limbung Putera Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SD Negeri Limbung Putera, maka diperoleh data-data yang dikumpulkan melalui instrumen tes sehingga dapat diketahui keterampilan membaca murid berupa nilai dari Kelas I SD Negeri Limbung Putera Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa.

Untuk mencari *mean* (rata-rata) nilai *pre-test* dari murid Kelas I SD Negeri Limbung Putera Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa dapat diketahui melalui tabel di bawah ini:

Tabel 4.1. Perhitungan untuk mencari *mean* (rata – rata) nilai *pretest*

X	F	F.X
30	3	90
35	5	175
40	4	160
45	3	135

50	3	150
55	1	55
60	1	60
Jumlah	20	825

Dari data di atas dapat diketahui bahwa nilai dari $\sum fx = 825$, sedangkan nilai dari N sendiri adalah 20. Oleh karena itu, dapat diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\bar{x} &= \frac{\sum x}{N} \\ &= \frac{825}{20} \\ &= 41,25\end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas maka diperoleh nilai rata-rata dari keterampilan membaca permulaan murid kelas I SD Negeri Limbung Putera Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa sebelum penerapan media kartu huruf yaitu 41,25. Adapun dikategorikan pada pedoman pendidikan dan kebudayaan (Depdikbud) maka keterangan murid dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.2 Tingkat skor keterampilan membaca permulaan pada tahap *pre-test*

Kelas Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
86 – 100	Sangat Baik	0	0%

71 – 85	Baik	0	0%
56 – 70	Cukup Baik	1	5%
≤ 55	Kurang Baik	19	95%
Jumlah		20	100%

Sumber : Data penelitian diolah tahun 2018

Berdasarkan data yang dapat dilihat pada tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca murid pada tahap *pretest* dengan menggunakan instrumen test dikategorikan cukup baik yaitu 5% dan kurang baik 95%. Melihat dari hasil presentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat keterampilan membaca murid sebelum diterapkan media kartu huruf tergolong sangat rendah.

Tabel 4.3 Deskripsi Ketuntasan Hasil keterampilan Membaca

Skor	Kategorisasi	Frekuensi	%
$0 \leq x < 70$	Tidak tuntas	20	100
$70 \leq x \leq 100$	Tuntas	0	0
Jumlah		20	100

Apabila Tabel 4.4 dikaitkan dengan indikator kriteria ketuntasan keterampilan membaca permulaan murid yang ditentukan oleh peneliti yaitu jika jumlah murid yang mencapai atau melebihi nilai KKM (70) $\geq 96\%$, sehingga dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca permulaan murid kelas I SD Negeri Limbung Putera Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa belum memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar secara klasikal karena siswa yang tuntas hanya 0% .

2. Deskripsi Hasil *Posttest* keterampilan Membaca Permulaan Murid kelas I SD Negeri Limbung Putera Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa.

Selama penelitian berlangsung terjadi perubahan terhadap kelas setelah diberikan perlakuan. Perubahan tersebut berupa hasil belajar yang datanya diperoleh setelah diberikan post- test.

Untuk mencari *mean* (rata-rata) nilai *post-test* dari murid Kelas murid kelas I SD Negeri Limbung Putera Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa dapat dilihat melalui tabel dibawah ini:

Tabel 4.4 Perhitungan untuk mencari *mean* (rata-rata) nilai *post-test*

X	F	F.X
70	3	210
75	5	375
80	5	400
85	5	425
90	2	180
Jumlah	20	1590

Dari data hasil *post-test* di atas dapat diketahui bahwa nilai dari $\sum fx = 1590$ dan nilai dari N sendiri adalah 20. Kemudian dapat diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\bar{x} &= \frac{\sum x}{N} \\ &= \frac{1590}{20} \\ &= 79,5\end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas maka diperoleh nilai rata-rata dari keterampilan membaca permulaan murid kelas I SD Negeri Limbung Putera Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa setelah penerapan media kartu huruf yaitu 79,5 dari skor ideal 100. Adapun di kategorikan pada pedoman Departemen pendidikan dan kebudayaan (Depdikbud), maka keterangan murid dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Tingkat skor keterampilan membaca permulaan pada tahap *post-test*

Kelas Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
86 – 100	Sangat Baik	2	10%
71 – 85	Baik	15	75%
56 – 70	Cukup Baik	3	15%
≤ 55	Kurang Baik	0	0%
Jumlah		20	100%

Sumber : Data penelitian diolah tahun 2018

Berdasarkan data yang dapat dilihat pada tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada tahap *post-test* dengan menggunakan instrumen test dikategorikan sangat baik yaitu 10%, baik 75%, cukup baik 15%, kurang baik 0%. Melihat dari hasil presentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat keterampilan membaca permulaan murid setelah diterapkan media kartu huruf tergolong tinggi.

Tabel 4.6 Deskripsi Ketuntasan Hasil Keterampilan Membaca Permulaan

Skor	Kategorisasi	Frekuensi	%
$0 \leq x < 70$	Tidak tuntas	0	0

$70 \leq x \leq 100$	Tuntas	20	100
Jumlah		20	100

Apabila Tabel 4.8 dikaitkan dengan indikator kriteria ketuntasan hasil belajar murid yang ditentukan oleh peneliti yaitu jika jumlah siswa yang mencapai atau melebihi nilai KKM (70) $\geq 75\%$, sehingga dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca permulaan pada murid murid kelas I SD Negeri Limbung Putera Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa telah memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar secara klasikal karena murid yang tuntas adalah 100%.

3. Pengaruh Media Kartu Huruf Terhadap Keterampilan Membaca Permulaan pada Murid kelas I SD Negeri Limbung Putera Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa.

Uji hipotesis digunakan untuk menyimpulkan dan membuktikan kebenaran dari hipotesis yang telah dirumuskan berdasarkan teori yang didukung oleh data yang ada di lapangan. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H_0 : Jika $t_{Hitung} < t_{Tabel}$ maka media kartu huruf tidak efektif pada keterampilan membaca permulaan murid kelas I SD Negeri Limbung Putera Kecamatan Bajeng Gowa.

H_a : Jika $t_{Hitung} > t_{Tabel}$ maka media kartu huruf efektif pada keterampilan membaca permulaan murid kelas I SD Negeri Limbung Putera Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa.

Ketentuan bila $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Tetapi sebaliknya apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh Untuk mencari t_{Tabel} peneliti menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $dk = N - 1 = 20 - 1 = 19$ maka diperoleh $t_{0,05} = 1,729$.

Setelah diperoleh $t_{Hitung} = 18,22$ dan $t_{Tabel} = 1,729$ maka diperoleh $t_{Hitung} > t_{Tabel}$ atau $18,22 > 1,729$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Ini berarti bahwa media kartu huruf efektif pada keterampilan membaca permulaan murid kelas I SD Negeri Limbung Putera Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa

B. Pembahasan

Pada bagian ini akan diuraikan hasil yang ditemukan dalam penelitian. Hasil yang dimaksudkan yaitu kesimpulan yang diambil berdasarkan data yang terkumpul dan analisis data yang telah dilakukan.

Berdasarkan hasil *pre-test*, nilai rata-rata hasil belajar siswa 41,25 dengan kategori yakni kurang baik yaitu 95% dan cukup baik berada pada presentase 5%. Melihat dari hasil presentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan membaca murid sebelum diterapkan media kartu huruf tergolong rendah.

Selanjutnya nilai rata-rata hasil *post-test* adalah 79,5. Jadi setelah digunakan media kartu huruf murid memperoleh hasil belajar yang lebih baik dibanding dengan sebelum penerapan media kartu huruf. Selain itu persentasi kategori keterampilan membaca permulaan pada murid juga meningkat yakni sangat baik yaitu 10%, baik 75%, cukup baik 15%, dan kurang baik berada pada presentase 0%.

Berdasarkan hasil analisis statistik inferensial dengan menggunakan rumus uji t, dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar 18,22. Dengan frekuensi (dk) sebesar $20 - 1 = 19$, pada taraf signifikansi 0,05 diperoleh $t_{tabel} = 1,729$. Oleh karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan media kartu huruf berpengaruh terhadap keterampilan membaca permulaan murid kelas 1 SD Negeri Limbung Putera Kabupaten Gowa.

Berdasarkan data yang diperoleh nilai rata-rata dari hasil belajar keterampilan membaca permulaan murid kelas I SD Negeri Limbung Putera Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa sebelum penerapan media kartu huruf yaitu berada pada rata-rata 41,25 sedangkan nilai rata-rata dari hasil belajar murid kelas I SD Negeri Limbung Putera Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa setelah penerapan media kartu huruf yaitu berada pada rata-rata 79,5. Ini membuktikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah diterapkannya media kartu huruf terhadap keterampilan membaca.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa penggunaan kartu huruf mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pengaruh penggunaan media kartu huruf berpengaruh terhadap keterampilan membaca pesertadidik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa, ada pengaruh positif penggunaan media kartu huruf terhadap keterampilan membaca permulaan Bahasa Indonesia di kelas I SD Negeri Limbung Putera Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa dengan nilai rata-rata dari posttest yaitu 79,5 murid sedangkan dari pretest yaitu 41,25 dari 20 murid. Data hasil penelitian diperoleh dengan memberikan tes hasil belajar pada *post-test* bentuk bacaan yang dianalisis menggunakan uji-*t*. Hasil analisis statistika inferensial diperoleh *thitung* (18,22) > *ttabel* (1,729) pada $\alpha = 0,05$. Disimpulkan bahwa penggunaan media kartu huruf terhadap Murid kelas I SD Negeri Limbung Putera Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa berpengaruh terhadap keterampilan membaca permulaan peserta didik pada pelajaran Bahasa Indonesia.

B. Saran

Berdasarkan temuan yang berkaitan hasil penelitian dalam media kartu huruf yang mempengaruhi hasil belajar murid pada keterampilan membaca permulaan murid kelas I SD Negeri Limbung Putera. Maka dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada guru kelas I SD khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk mempertimbangkan kartu huruf sebagai alternative dalam proses pembelajaran.

2. Peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji penelitian serupa agar melakukan penelitian dengan memperhatikan waktu yang tersedia agar semua siswa dapat giliran untuk menjawab soal.



DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto.2013.*Metode Penelitian*.Bandung : Alfabeta.
- Bahri,Aliem.2014. *Keterampilan Berbahasa dan Sastra Indonesia SD*. Makassar :Universitas Muhammadiyah Makassar..
- Depdiknas.2004. *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi dan Tujuan Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Hambali. 2008. *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas Rendah Sekolah Dasar*. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Harjasujana, & Damaianti.2003. *Membaca dalam Teori dan Praktik*. Bandung: Mutiara.
- Nuriadi. 2008. *Teknik Jitu Menjadi Pembaca Terampil*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rahim, Abd. Rahman. 2008. *Teori Belajar Bahasa*. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar
- Rahim ,Farida.2005. *Pengajaran membaca di sekolahdasar*.Jakarta : Bumi Aksara
- Sadiman Arif dkk.2008. *Media Pendidikan*.Raja Grafindo.Persada.: Jakarta
- Slameto.(2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sudjana & Rivai.2013. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Sugiyono,(2016).*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*.Bandung: Alfabeta,

Sumadyo, Samsu.2011. *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Yogyakarta:
Graha ilmu.

Suryabrata,Sumadi.2015. *Psikologi Pendidikan* .Jakarta: Rajagrafindo Persada.

Suyanto. (2009). *English for Young Leraners*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Yunus,Dkk.(2007). *Modul Bahasa Indonesia*. Jakarta : Universitas Terbuka.





**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Nama Sekolah : SD NEGERI LIMBUNG PUTERA

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : I/I

Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

A. Standar Kompetensi

Membaca: Memahami teks pendek dengan membaca nyaring

B. Kompetensi Dasar

3.1 Membaca nyaring suku kata dan kata dengan lafal yang tepat

C. Indikator

✓ Kognitif

Proses

- Mengenal huruf-huruf Abjad
- Membaca suku kata, kata-kata dan kalimat sederhana

Produk

- Membaca nyaring suku kata dan kata dengan lafal yang tepat

✓ Afektif

Karakter

- Berani menjawab pertanyaan
- Percaya diri membaca di depan teman-temannya

Sosial



- Murid dapat membaca dengan tenang
- Murid menghargai temannya ketika sedang membaca

✓ Psikomotorik

Murid terampil membaca suku kata, kata-kata dan kalimat sederhana dengan tepat

D. Tujuan Pembelajaran

✓ Kognitif

Proses

- Selama proses pembelajaran, murid dapat mengenal huruf-huruf abjad
- Selama proses pembelajaran, murid dapat membaca suku kata, kata-kata dan kalimat sederhana

Produk

- Setelah proses pembelajaran, murid dapat membaca nyaring suku kata dan kata dengan lafal yang tepat

✓ Afektif

Karakter

- Pada saat proses pembelajaran, murid berani menjawab pertanyaan
- Pada saat proses pembelajaran, Murid dengan percaya diri membaca di depan teman-temannya

Sosial



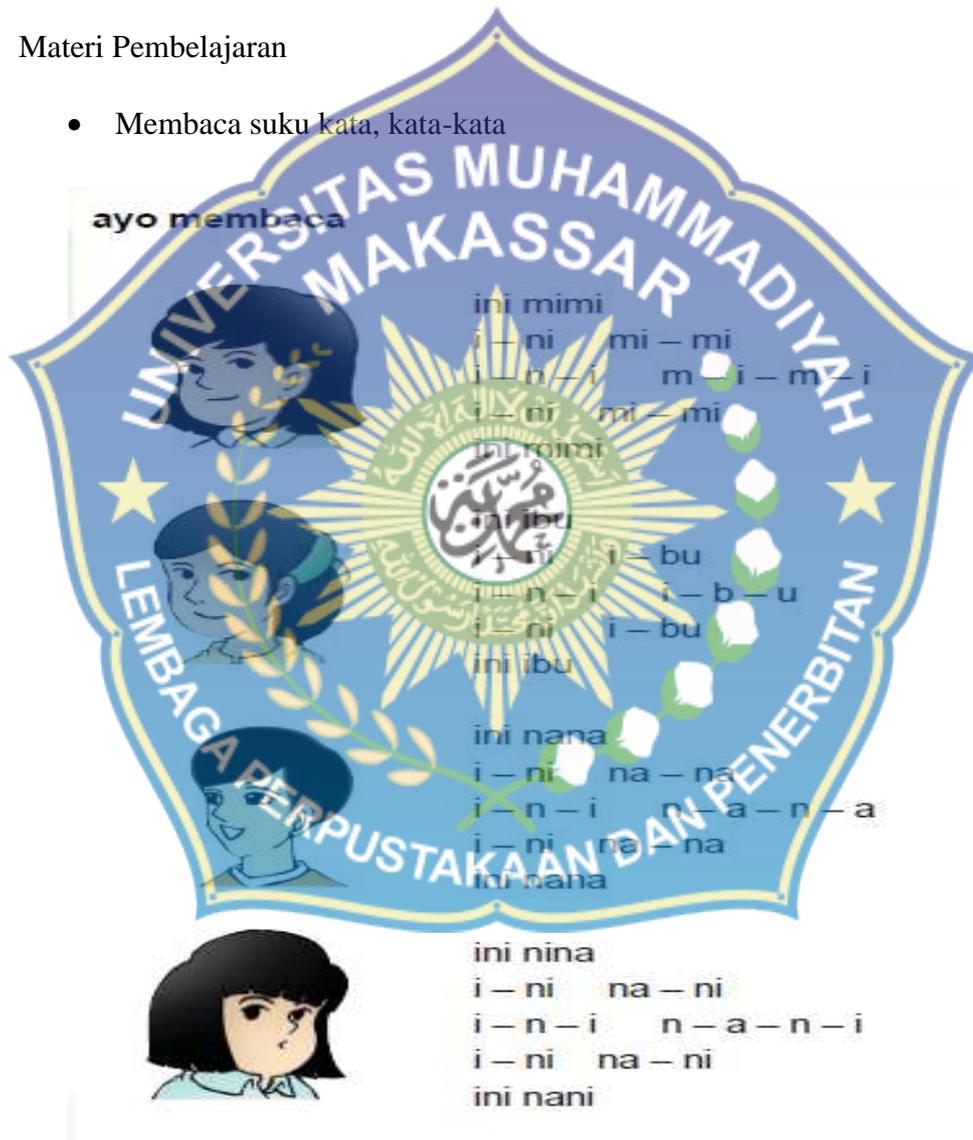
- Murid dapat terampil membaca dengan tenang
- Murid dapat menghargai temannya ketika sedang membaca

✓ Psikomotorik

- Selama proses pembelajaran berlangsung, Murid terampil membaca suku kata, kata-kata dan kalimat sederhana dengan tepat

E. Materi Pembelajaran

- Membaca suku kata, kata-kata



F. Model dan Metode Pembelajaran

- ✓ Model Pembelajaran : Pembelajaran Langsung

✓ Metode Pembelajaran : Bermain

G. Kegiatan Pembelajaran

Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran :

No	Tahap Kegiatan	Pengorganisasian		Keterlaksanaan				
		Waktu	Siswa	5	4	3	2	1
1	Kegiatan Awal	5						
	1. Memberi salam dan berdoa bersama	1	klasikal					
	2. Absensi	1	klasikal					
	3. Menyiapkan perlengkapan belajar	1	klasikal					
	4. Menyampaikan tujuan pembelajaran	1	klasikal					
	5. Menyiapkan materi ajar	1	klasikal					
II	Kegiatan Inti	60						
	1. Guru memperkenalkan huruf-huruf abjad kepada murid dengan menggunakan media	15	klasikal					
	2. Guru mengajak siswa belajar membaca dengan menerapkan metode bermain	5	klasikal					
	3. Guru mempersiapkan permainan suku kata dan menjelaskan aturan permainan kepada siswa dihubungkan dengan kegiatan membaca.	5	klasikal					
	4. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari beberapa orang	10	klasikal					

	siswa, setiap anggota ada yang ditugaskan melompat sambil membaca, membantu mengarahkan dan memberikan semangat serta ada anggota yang menyusun suku kata, dengan kartu kata untuk mencocokkan dengan hasil loncatan anggotanya.							
	5. Dengan bimbingan guru, setiap kelompok melakukan permainan sambil membaca tiap suku kata yang digabungkan menjadi kata yang bermakna dengan cara melompat sebelah kaki sambil membaca dengan suara nyaring.	15	klasikal					
	6. Setelah semua kegiatan proses belajar mengajar dilakukan, siswa diajak menarik kesimpulan dari pelajaran saat itu.	10	klasikal					
III	Kegiatan Penutup	5						
	1. Guru memberikan PR	2	klasikal					
	2. Menyampaikan pesan-pesan moral	2	klasikal					
	3. Penutup	1	klasikal					

H. Penilaian

✓ Teknik penilaian :

- lisan

- unjuk kerja

✓ Bentuk instrumen :

- Tanya jawab
- Tes kemampuan membaca

I. Sumber, Bahan dan Alat

✓ Sumber

- Buku paket BSE Bahasa Indonesia kelas I, diterbitkan oleh Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional

✓ Bahan dan Alat

- Papan, Kartu huruf dan kartu kata



H.Abd Muas S,Pd
NIP. 196581231 199103 2 013

Hj.Hijrawati S.Pd
NIP: 195905121982032013

Rubrik Penilaian: Keterampilan Membaca Permulaan

Aspek Penilaian	Nilai			
	1	2	3	4
Kemampuan mengenal dan mengucapkan huruf	Mengenal huruf dengan mengucapkannya, namun tidak tepat, dan tidak jelas.	Mengenal huruf dengan mengucapkannya, namun Kurang jelas, dan kurang lancar.	Mengenal huruf, dapat mengucapkannya, dengan jelas, tetapi kurang lancar.	Mengenal huruf, dapat mengucapkannya dengan tepat, jelas, dan lancar
Kemampuan mengeja huruf menjadi suku kata	Mampu mengeja huruf menjadi suku kata tetapi tidak tepat dan tidak lancar.	Mampu mengeja huruf menjadi suku kata tetapi kurang tepat dan tidak lancar.	Mampu mengeja huruf menjadi suku kata dengan tepat tetapi kurang lancar.	Mampu mengeja huruf menjadi suku kata dengan tepat dengan lancar.
Kemampuan mengeja suku kata menjadi kata	Mampu mengeja suku kata menjadi kata tetapi tidak tepat dan tidak lancar.	Mampu mengeja suku kata menjadi kata tetapi kurang tepat dan tidak lancar.	Mampu mengeja suku kata menjadi kata dengan tepat tetapi kurang lancar.	Mampu mengeja suku kata menjadi kata dengan tepat dan lancar.
Kemampuan menyambung kata menjadi kalimat	Mampu menyambung kata menjadi kalimat tetapi tidak tepat dan tidak lancar.	Mampu menyambung kata menjadi kalimat tetapi kurang tepat dan tidak tepat.	Mampu menyambung kata menjadi kalimat dengan tepat tetapi kurang lancar.	Mampu menyambung kata menjadi kalimat dengan tepat dan lancar.
Kemampuan membaca dengan lancar	Mampu membaca tetapi tidak tepat dan tidak lancar.	Mampu membaca dengan lancar tetapi kurang tepat dan tidak tepat.	Mampu membaca dengan lancar dan tepat tetapi kurang lancar.	Mampu membaca dengan tepat dan lancar.

No	Kriteria penilaian	Skor				Skor yang diperoleh
		1	2	3	4	
1	Kemampuan mengenal dan mengucapkan huruf					
2	Kemampuan mengeja huruf menjadi suku kata					
3	Kemampuan mengeja suku kata menjadi kata					
4	Kemampuan menyambung kata menjadi kalimat					
5	Kemampuan membaca dengan lancar					
Jumlah skor						

Jumlah skor maksimal : 20

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh} \times 100}{\text{Skor maksimal}}$$



**DAFTAR NILAI PRETEST KETERAMPILAN MEMBACA PERMULAAN
MURID KELAS I SD NEGERI LIMBUNG PUTERA KECAMATAN BAJENG
KABUPATEN GOWA.**

No	Kode Responden	Kriteria penilaian				
		Kemampuan mengenal dan mengucapkan huruf	Kemampuan mengeja huruf menjadi suku kata	Kemampuan mengeja suku kata menjadi kata	Kemampuan menyambung kata menjadi kalimat	Kemampuan membaca dengan lancar
1.	001	4	2	1	1	1
2.	002	3	1	1	1	1
3.	003	1	1	2	1	1
4.	004	4	1	1	1	1
5.	005	2	1	1	2	1
6.	006	3	1	1	1	1
7.	007	2	1	1	1	1
8.	008	4	1	2	2	1
9.	009	4	1	2	2	1
10.	010	2	1	2	2	1
11.	011	3	2	2	1	1
12.	012	2	1	1	1	1
13.	013	3	1	1	1	1
14.	014	4	1	3	3	1
15.	015	2	1	2	2	1
16.	016	4	2	2	2	1
17.	017	3	1	1	1	1
18.	018	3	2	2	1	1
19.	019	4	1	2	2	1
20.	020	3	2	1	1	1
		Jumlah = 825				
		Nilai max = 85				
		Nilai min = 30				
		Rata – rata = 41,25				

**DAFTAR NILAI POSTTEST KETERAMPILAN MEMBACA PERMULAAN
MURID KELAS 1 SD NEGERI LIMBUNG PUTERA KECAMATAN BAJENG
KABUPATEN GOWA.**

No	Kode Responden	Kriteria penilaian				
		Kemampuan mengenal huruf dan mengucapkan huruf	Kemampuan mengeja huruf menjadi suku kata	Kemampuan mengeja suku kata menjadi kata	Kemampuan menyambung kata menjadi kalimat	Kemampuan membaca dengan lancar
1.	001	4	2	4	3	3
2.	002	4	2	4	4	4
3.	003	4	3	4	4	2
4.	004	4	1	4	4	1
5.	005	3	2	4	4	2
6.	006	4	2	4	4	2
7.	007	4	2	4	3	3
8.	008	3	2	4	4	2
9.	009	4	1	4	4	1
10.	010	4	1	4	4	2
11.	011	3	2	4	4	2
12.	012	4	2	4	3	3
13.	013	4	2	4	4	3
14.	014	4	2	4	4	3
15.	015	4	2	4	3	3
16.	016	4	1	4	4	1
17.	017	4	2	4	4	3
18.	018	4	2	4	4	4
19.	019	4	2	4	4	3
20.	020	4	2	4	4	1
		Jumlah = 1.590				
		Nilai max = 90				
		Nilai min = 70				
		Rata – rata = 79.5				

Analisis skor *Pre-test* dan *Post-test*

No	X1 (<i>Pre-test</i>)	X2 (<i>Post-test</i>)	d = X2 - X1	d ²
1	45	80	35	1225
2	35	90	55	3025
3	30	85	55	3025
4	40	70	30	900
5	35	75	40	1600
6	35	80	45	2025
7	30	80	50	2500
8	30	75	45	2025
9	50	70	20	400
10	40	75	35	1225
11	45	75	30	900
12	30	80	50	2500
13	35	85	50	2500
14	60	85	25	625
15	40	80	40	1600
16	20	70	50	2500
17	35	85	50	2500
18	45	90	45	2025

19	50	85	35	1225
20	40	75	35	1225
			820	35550



ANALISIS T-TEST

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}}$$

- a. Mencari harga “Md” dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned} Md &= \frac{\sum d}{N} \\ &= \frac{820}{20} \\ &= 41 \end{aligned}$$

- b. Mencari harga “ $\sum X^2 d$ ” dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned} \sum X^2 d &= \sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{N} \\ &= 35550 - \frac{(820)^2}{20} \\ &= 35550 - \frac{672400}{20} \\ &= 35550 - 33620 \\ &= 1930 \end{aligned}$$

- c. Menentukan harga t_{Hitung}

$$\begin{aligned} t &= \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}} \\ t &= \frac{41}{\sqrt{\frac{1930}{20(20-1)}}} \end{aligned}$$

$$t = \frac{41}{\sqrt{\frac{1930}{380}}}$$

$$t = \frac{41}{\sqrt{5,07}}$$

$$t = \frac{41}{2,25}$$

$$t = 18,22$$



TEKS PRETEST



TEKS POSTTEST

Bacalah dengan nyaring



ini i-ni i-n-i
mata ma-ta mi-a-t-a
kaki ka-ki k-a-k-i
saya sa-ya sa-y-a
dua du-a d-u-a



DOKUMENTASI



Murid Menggunakan Alat Peraga



Membimbing Murid Membaca



Kegiatan Pre-test dan Post-Test

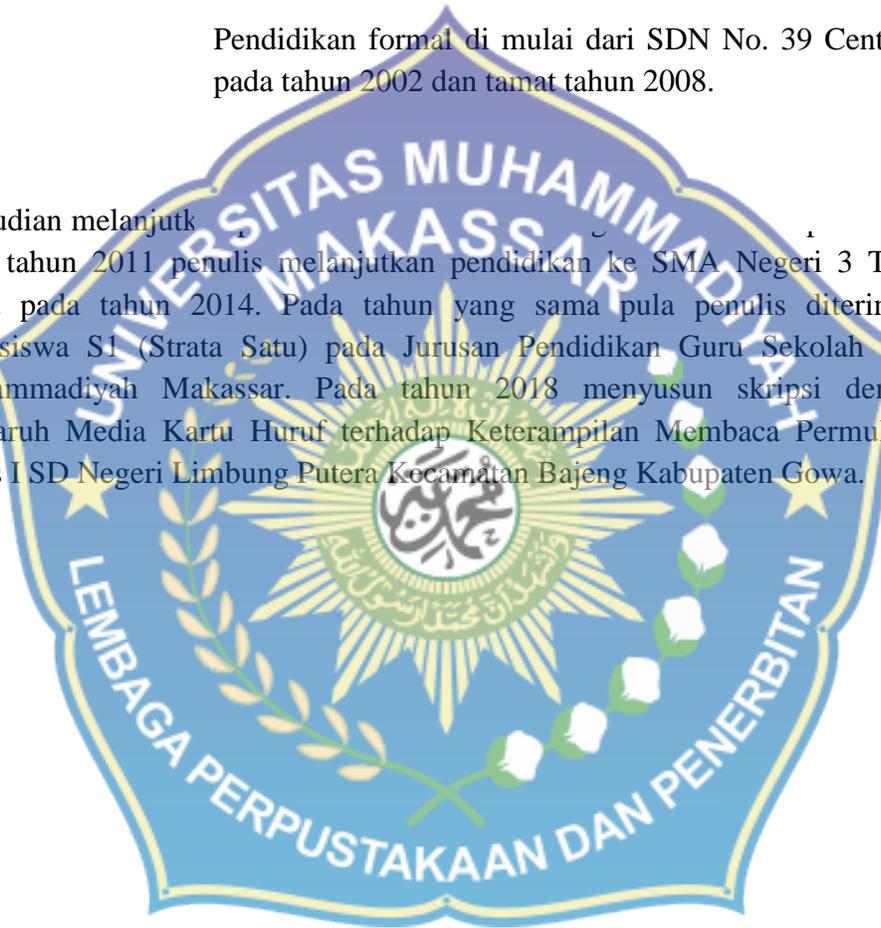
RIWAYAT HIDUP

Nurba Dewi S, lahir di Takalar 17 Juli 1996. Merupakan anak pertama dari dua bersaudara, buah cinta kasih dari pasangan **Sofyan H dengan St Habibah**.

Pendidikan formal di mulai dari SDN No. 39 Centre Palleko pada tahun 2002 dan tamat tahun 2008.

Kemudian melanjutkan

Pada tahun 2011 penulis melanjutkan pendidikan ke SMA Negeri 3 Takalar dan tamat pada tahun 2014. Pada tahun yang sama pula penulis diterima sebagai mahasiswa S1 (Strata Satu) pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Universitas Muhammadiyah Makassar. Pada tahun 2018 menyusun skripsi dengan judul Pengaruh Media Kartu Huruf terhadap Keterampilan Membaca Permulaan Murid Kelas I SD Negeri Limbung Putera Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa.





**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

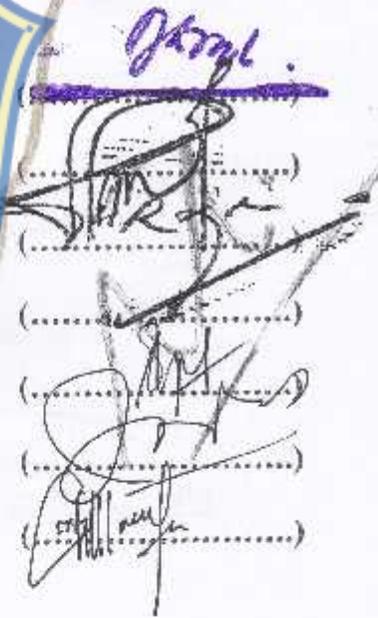
LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **NURBA DEWI S., NIM 10540 9342 14** diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 160/Tahun 1439 H/2018 M, tanggal 14 Dzulhijjah 1439 H/27 Agustus 2018 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Jumat tanggal 31 Agustus 2018.

Makassar, 19 Dzulhijjah 1439 H
31 Agustus 2018 M

Panitia Ujian :

1. Pengawas Umum : Dr. N. Abdul Khabir Rahim, S.E., M.M.
2. Ketua : Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
3. Sekretaris : Dr. Bahamish, M.Pd.
4. Dosen Penguji : 1. Dr. H. Andi Sukri Syamsuri, M.Pd.
2. Dr. Munirah, M.Pd.
3. Drs. H. Tjoddin SB., M.Pd.
4. Sri Endang, S.Pd., M.Pd.

Okmal.


Disahkan Oleh :
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar



Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
 NBM : 860 934



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : **NURBA DEWIS.**
 NIM : 10540 9342 14
 Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1
 Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah
 Makassar
 Dengan Judul : **Pengaruh Media Kartu Huruf terhadap Keterampilan
 Membaca Permulaan Murid Kelas I SD Negeri Limbung
 Pura Kecamatan Zong Kabupaten Gowa**

Setelah dipertimbangkan dan diteliti ulang, Skripsi ini telah ditinjau di hadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, Agustus 2018



Dr. H. Bahrun Amin, M.Hum.

Drs. I. M. Amier, S.Pd., M.Pd.

Mengetahui,

Dekan FKIP

Unismuh Makassar

Erwin A. S. Pd., M.Pd., Ph.D.
 NBM. 860 974

Ketua Prodi PGSD

Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd.
 NBM. 1148913